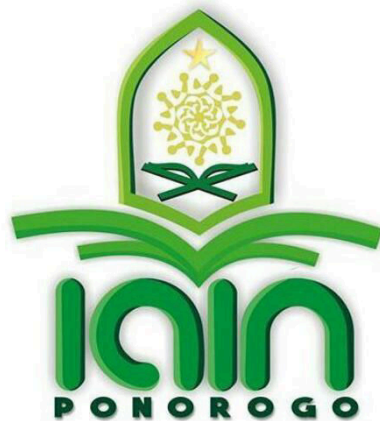


**POLA PENANAMAN AKHLAK KARIMAH PADA REMAJA
KARANG TARUNA KATAR_S DI DUKUH SEPAT, DESA
SURU, KECAMATAN SOOKO, KABUPATEN PONOROGO**



OLEH:

AMINUDDIN MA'RUF

NIM : 210312166

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Ma'ruf, Aminuddin. 2017. Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suro Kecamatan Sooko Ponorogo. **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Umar Sidiq, M. Ag.

Kata Kunci: Pola Penanaman, Akhlak Karimah, Remaja Karang Taruna

Akhlak karimah merupakan pondasi penentu maju mundurnya peradaban suatu bangsa sehingga menanamkan akhlaq karimah merupakan tonggak penting dalam kehidupan. Sebuah kumpulan masyarakat Remaja di dukuh sepat desa Suro kecamatan sooko ponorogo, memiliki pola penanaman akhlak yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Pola tersebut dapat diterima masyarakat dengan baik sehingga tercipta kehidupan yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pola yang dilakukan untuk menanamkan akhlaq karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suro Kecamatan Sooko Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat untuk menciptakan akhlaq karimah pada kumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suro Kecamatan Sooko Ponorogo serta hasil yang dicapai melalui pola penanaman akhlaq karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suro Kecamatan Sooko Ponorogo

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (a). Pola penanaman akhlaq karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suro Kecamatan Sooko Ponorogo dilaksanakan melalui seperangkat peraturan yang berisi Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Melalui seperangkat peraturan tersebut ditanamkan akhlaq karimah dalam bentuk pembinaan, pembiasaan dan sanksi terhadap pelanggaran yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan di dalam perkumpulan. (b). Faktor yang mendukung penanaman akhlaq karimah di dalam perkumpulan adalah lingkungan yang memiliki anggota muslim secara keseluruhan, tradisional, adanya pedoman perkumpulan. Factor yang menghambat penanaman akhlaq karimah yaitu: faktor internal yaitu kendala dari dalam perkumpulan bahwa intensitas keajekan pembinaan sering terganggu karena kesibukan pengurus sedang faktor eksternalnya yaitu tantangan pergaulan dan tantangan kemajuan teknologi. (c) Hasil yang dicapai dari pola penanaman akhlaq karimah adalah tertanam kebiasaan keagamaan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan tertanam kebiasaan etika dan sopan santun sebagai kepribadian dalam interaksi kehidupan bermasyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dialami oleh manusia sekarang ini, selain memiliki dampak positif tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan terhadap sikap hidup dan perilaku. Baik sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan tersebut, ditandai dengan adanya berbagai kecenderungan terhadap nilai material.

Kecenderungan tersebut mengakibatkan manusia terlampau mengejar materi, sehingga kurang menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlaq manusia. Timbullah permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya yaitu pembentukan akhlaq karimah (attitude), yang mana hal tersebut sebagai jembatan pembangunan moral.

Menurut Suwito, sejarah bangsa-bangsa, baik yang diabadikan dalam Al Qur'an seperti kaum 'Ad, Samud, Madyan, dan Saba maupun yang didapat dalam buku-buku sejarah, menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaqnya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaqnya rusak. Nabi Muhammad SAW. yang diyakini oleh umat Islam sebagai pembawa risalah Tuhan yang terakhir, sudah sejak awal abad ke-7

Masehi secara tegas telah menyatakan bahwa tugas utamanya adalah sebagai penyempurna akhlaq manusia.¹

Dalam Al-Qur'an terdapat pula pernyataan bahwa, ia adalah seorang yang berakhlaq agung (QS al-Qalam [68]:4).²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Karena itu ia patut dijadikan sebagai contoh (QS al-Ahzab [33]:21).³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Sesuai catatan sejarah, umat Islam binaan Nabi Muhammad Saw. pernah mengalami masa keemasan dan masa kemunduran. Menurut pandangan Suwito, masa keemasan umat Islam terjadi antara tahun 650-1250 M. Oleh para ahli sejarah, masa ini disebut periode klasik dalam sejarah perkembangan Islam. Umat Islam pada periode ini bisa disebut sebagai super power yang berkuasa di sebagian besar negara-negara di tiga benua: Asia, Afrika, dan Eropa. Pada periode ini menghasilkan pula para ahli di berbagai bidang ilmu di antaranya Imam Malik, Syafi'i, Ibn Hanbal, Al-Kindi, Ibn Maskawaih, Ibn Sina dan lainnya. Selain kuat di bidang pemikiran (rasio),

¹ Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Yogyakarta:Belukar, 2004), 21.

² Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), 960.

³ Ibid., 670.

tokoh-tokoh ini dikenal kuat di bidang rasa, sehingga tidak dapat diragukan bahwa mereka juga tergolong orang yang memiliki ketinggian akhlak.

Akan tetapi, sesudah masa ini umat Islam dilanda perpecahan dan kejumudan yang akhirnya membawa kemunduran. Selain daerah-daerah yang tadinya berada di bawah kekuasaan umat Islam menjadi jajahan Barat, pada masa ini tidak ditemukan lagi tokoh-tokoh ilmu pengetahuan seperti masa sebelumnya. Walaupun pada awal abad XIX Masehi umat Islam mulai bangkit kembali, tetapi sampai kini mereka masih banyak didominasi Barat.⁴

Hingga kini nilai-nilai kebenaran sosial dalam masyarakat telah bergeser. Berbagai budaya yang masuk khususnya ke Indonesia mencetak pemikiran hedonis dan kapitalis yang berorientasi pada azas kebebasan sebagai hak asasi yang dijunjung tinggi. Berbagai peristiwa amoral terjadi di masyarakat tanpa memandang golongan masyarakat modern atau tradisional, desa atau kota, tetapi yang dapat dipastikan semua masyarakat beragama dan mayoritas muslim. Peristiwa tersebut telah menjadi berita yang tersiar setiap saat di berbagai media masa. Hal ini sudah semestinya menjadi sorotan untuk mendapat perhatian dan pemikiran sehingga terjadi pembenahan. Dengan demikian, pola penanaman akhlaq karimah yang tepat terhadap masyarakat Muslim merupakan alternatif yang dinilai penting dan mendesak.

Hal ini menjadi perhatian penulis untuk meneliti suatu remaja karang taruna Katar_S di dukuh sepat desa Suru Kec. Sooko Ponorogo. Perkumpulan tersebut memiliki keistimewaan tersendiri dalam menanamkan dan menjaga

⁴ Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Yogyakarta:Belukar, 2004), 22.

akhlaq anggotanya sehingga tercipta kehidupan masyarakat Muslim yang berakhlaq karimah. Keistimewaan yang dimiliki salah satunya yaitu adanya seperangkat peraturan berupa Panca Darma dan AD/ART kumpulan, yang di dalamnya terdapat pengarahannya akhlaq karimah pada masyarakat Muslim.

Maka berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pola Penanaman Akhlaq Karimah pada Remaja Karang Taruna di Desa Suru Setri Kecamatan Sooko Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pola penanaman akhlaq karimah yang meneliti, kegiatan kemasyarakatan pada perkumpulan masyarakat dalam penanaman akhlaq karimah pada Remaja Karang Taruna di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penanaman akhlak karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman akhlak karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo?

3. Apa hasil yang dicapai melalui pola penanaman akhlak karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pola penanaman akhlak karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat terhadap pola penanaman akhlak karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.
3. Mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam penanaman akhlak karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kegiatan kemasyarakatan Islami pada remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kec. Sooko Ponorogo merupakan pola penanaman akhlaq karimah yang dapat diterapkan pada masyarakat muslim tradisional di tempat lain yang memiliki kemiripan dalam situasi sosialnya.

2. Praktis

- a. Tokoh Agama; penelitian ini sebagai rujukan tambahan pertimbangan tokoh agama dalam meningkatkan akhlak karimah dalam pergaulan sosial masyarakat muslim di Dukuh Sepat desa Suro Kec. Soko Ponorogo melalui pola penanaman akhlaq tersebut.
- b. Perkumpulan Remaja Karang Taruna; penelitian ini sebagai rujukan pertimbangan tambahan dalam pengemasan penyelenggaraan kegiatan kemasyarakatan bagi Perkumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suro Kec. Soko Ponorogo dalam penanaman akhlak karimah pada masyarakat setempat.
- c. Peneliti; penelitian ini sebagai pembelajaran dan penambahan wawasan peneliti mengenai pola penanaman akhlak karimah pada masyarakat .

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat induktif. “Berangkat dari pengamatan yang mendetail konkrit pada empirical social reality atau kejadian – kejadian yang konkrit.”⁵

Menurut K. Yin, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.

penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁶

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif selalu identik dengan peran serta dari peneliti itu sendiri. Dengan peran serta peneliti tersebut, peneliti diharapkan dapat mengetahui secara langsung aktifitas dan kegiatan yang sedang terjadi.

Pengamatan berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin pada hal yang sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁷

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh.⁸

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dukuh Sepat desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo pada perkumpulan Karang Taruna, hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan :

⁶ Robert K. Yin, Studi Kasus Desain dan Metode (Jakarta: Rajawali Pers, 2008),1.

⁷Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 106.

⁸Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015), 43.

- a. Karena di desa tersebut memiliki perkumpulan masyarakat yang ternyata sudah berdiri sejak nenek moyang terdahulu di mana tidak semua desa memiliki perkumpulam masyarakat yang serupa.
- b. Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya Muslim.
- c. Karena desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo. merupakan desa yang memiliki pola hubungan sosial tradisional yang senantiasa bergotong royong dalam segala hal.

4. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif ini, “yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.”⁹ Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Menurut Sugiono, validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menfsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), 305.

¹⁰ Ibid., 305.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan snow ball. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

Snow ball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹¹

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “ the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, *document review*”.¹² Teknik pengumpulan data tersebut di atas, ialah:

¹¹ Ibid., 300.

¹² Ibid., 309.

1) Observasi (pengamatan)

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi “Observasi partisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).”¹³ “Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation”.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan observasi:

- a. Observasi partisipasi jenis moderate participation: means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau

¹³ Ibid., 310.

¹⁴ Ibid., 310.

tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

- c. Observasi yang tak berstruktur (unstructured observation) yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Data yang dapat dicari dalam metode observasi yaitu seperti:

1. Observasi awal yang bersifat alami, yaitu aktivitas pertama yang dilakukan peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian tanpa membawa paradigma apa pun. Tujuan observasi awal adalah memperoleh gambaran umum yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data yang ditemukan masih bersifat global, tidak diinterpretasi, ditambah atau dikurangi oleh pemahaman peneliti.
2. Observasi yang terfokus. Setelah observasi awal dilakukan, peneliti sudah memiliki modal pertama, yakni data awal yang dapat diarahkan pada penentuan fokus penelitian. Peneliti telah merumuskan permasalahan yang sistematis dan terfokus.
3. Observasi yang terpilih dan terpilah. Observasi terakhir yang lebih terfokus. Dalam langkah ketiga ini, peneliti melakukan observasi didasarkan pada pemilihan dan pemilahan data yang hendak dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Wawancara (interview)

Esterberg dalam karya Sugiono mendefinisikan interview sebagai berikut: *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*.¹⁵

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam wawancara seperti yang dikemukakan oleh Esterberg dalam karya Sugiono yaitu;

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan
- b. Wawancara semi terstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

¹⁵ Ibid., 317.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun informan pada wawancara ini terdiri dari:

1. Ketua Karang Taruna Katar_S, untuk mengetahui secara global terkait pola penanaman akhlak karimah yang diterapkan di Remaja Karang Taruna Katar_S ini.
2. Pengurus, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pola penanaman akhlak karimah yang diterapkan kepada para Remaja Karang Taruna Katar_S. Pengurus sebagai pelaku utama dalam menerapkan pola penanaman akhlak karimah kepada para Remaja Karang Taruna Katar_S.
3. Anggota, untuk mengetahui bagaimana dampak dari penerapan pola penanaman akhlak karimah.

Berangkat dari beberapa teknik wawancara di atas, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dengan menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

3) Dokumentasi

Menurut pandangan Sugiono, “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.”¹⁶Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

¹⁶ Ibid., 329.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang gambaran umum kegiatan-kegiatan Karang Taruna Katar_S terkait dengan akhlak karimah di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo

4) Triangulasi

Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹⁷

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Menurut Sugiono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu “Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.”¹⁹

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut,

¹⁷ Ibid., 330.

¹⁸ Ibid., 330.

¹⁹ Ibid., 335.

selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam karya Sugiono, Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa "Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”²⁰ Aktifitas dalam analisis data yaitu :

- 1) Data reduction (reduksi data), yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- 2) Data display (penyajian data), bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flouchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984), menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”.²¹ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.
- 3) Conclusion drawing/verification, langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

²⁰ Ibid., 337.

²¹ Ibid., 341

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal (berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai) dan validitas eksternal (berkenaan dengan akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

- a. Uji kredibilitas; uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi

(pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

- b. Pengujian transferability; nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Sanafiah Faisal, “Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas”²²
- c. Pengujian dependability; dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
- d. Pengujian confirmability; menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

²² Ibid., 376.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Tahap pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.²³

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambing dan singkatan, abstrak.

²³Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 84-87

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II merupakan kajian teori. Bab ini sebagai landasan teoritis yang menjelaskan tentang pola penanaman akhlak karimah, pengertian pola, pengertian penanaman, pengertian akhlak, beberapa hal yang berkaitan dengan akhlaq, prinsip-prinsip akhlaq, ruang lingkup akhlaq, penggolongan akhlaq, manfaat akhlaq yang mulia/akhlaq karimah, pengertian karimah.
- Bab III Membahas tentang temuan penelitian yang meliputi paparan data umum dan paparan data khusus .
- Bab IV Analisis hasil penelitian, bab ini menganalisis tentang pola yang dilakukan untuk menanamkan akhlaq karimah pada perkumpulan remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo, serta analisa tentang faktor pendukung dan penghambat .
- Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Setelah lima bab ini, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL
PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pola Penanaman

a. Pola

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.”²⁴

Jadi pola merupakan suatu model atau bentuk peraturan, yang bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu. Bila ditilik dari kata pola penanaman, maka dapat disimpulkan bahwa pola merupakan suatu bentuk peraturan yang bisa dipakai untuk melaksanakan suatu kegiatan menanam.

b. Penanaman

Kata penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan. Pola tanam yaitu cara, usaha, sistem menanam.²⁵ Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola penanaman akhlaq adalah suatu model atau bentuk peraturan yang bisa dipakai dalam proses menanamkan akhlaq.

²⁴ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode Akhlak Edisi Ke Tiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 884.

²⁵ Ibid., 1134.

2. Akhlak Karimah

a. Pengertian Akhlak

Menurut Zahrudin dan Sinaga, secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁶ Menurut pandangan Ilyas berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).²⁷

Secara terminologis (ishtilah) menurut Imam al-Ghazali dalam karya Ilyas, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²⁸

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. “Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-Qur’an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.”²⁹

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan Rasulullah Saw. yang menempatkan penyempurnaan akhlak yang

²⁶Zahrudin Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 11.

²⁷Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI, 2002), 1.

²⁸Ibid.,2.

²⁹Ibid.,4.

mulia sebagai misi pokok Risalah Islam. Sebagaimana Rasulullah bersabda:³⁰

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”

(HR. Baihaqi)

b. Beberapa hal yang berkaitan dengan akhlak di antaranya:

1. Aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk akhlak

Menurut pandangan Mustofa, bahwa setiap perilaku manusia apabila ditinjau dari segi akhlaqnya atau kejiwaan, maka perilaku tersebut dipengaruhi oleh 6 aspek di antaranya: insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak, pendidikan.³¹

a) Insting (naluri) merupakan “seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.”³² Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

b) Pola dasar pembawaan atau *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Adapun warisan keturunan itu, ialah “Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan) itu dinamakan (*wirotsah*)”³³

³⁰ Ibid., 6.

³¹ Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 7.

³² Zahrudin Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 93.

³³ Ibid., 97.

c) Lingkungan ialah “Suatu yang melingkungi tubuh yang hidup.”³⁴ Lingkungan ada dua macam yaitu:

1) Lingkungan alam, kondisi alam yang berupa pegunungan, hutan, lautan, kutub akan ikut mengkondisikan tingkah laku manusia yang berada di sana. Ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.

2) Lingkungan pergaulan, ia mengandung susunan pergaulan meliputi manusia, seperti di lingkungan rumah, sekolah, pekerjaan dan lainnya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

d) Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan sebagainya. Seperti pendapat Abu Bakar Zikri dalam karya Zahrudin dan Sinaga bahwa “Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.”³⁵

e) Kehendak, para ahli ilmu jiwa menjawab bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu. “Keinginan

³⁴H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 91.

³⁵Zahrudin Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 95.

yang kuat disebut “roghbah”, lalu datang azam atau niat berbuat. Azam ini ialah yang disebut dengan “kehendak” kemudian diikuti perbuatan”.³⁶

f) Pendidikan, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlaq seseorang.

c. Prinsip-prinsip akhlak

Pokok keunggulan akhlak Islam dibanding yang lainnya menurut Zahrudin dan Sinaga adalah terletak pada hal-hal sebagai berikut:

1) Moral force

Moral force akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai internal power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk direfleksikan dalam tata rasa, tata karsa, tata cipta dan tata karya yang konkret.

2) Landasan atau pijakannya

a) Iman: sebuah keyakinan yang mendasari sikap, tindakan atau perbuatan seorang mukmin, sehingga iman itu dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas pribadi seseorang.

b) Islam: tunduk dan menyerah/penyerahan diri, yakni tunduk dan taat kepada perintah Allah dan kepada larangannya.

³⁶Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 103.

c) Ihsan: berbuat baik atau perbuatan baik, merupakan refleksi sikap dan keyakinan seseorang yang telah Islam dan beriman, menyadari dan meyakini adanya kodrat dan pengawasan Allah. Sehingga tercipta kesadaran diri untuk melaksanakan perintah Allah dengan hati yang tulus.

3) Disiplin moral

Siapa berbuat, dia yang bertanggung jawab sebagaimana firman Allah dalam surat QS.al Zalzalah ayat 7-8:³⁷



“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut pandangan Ilyas, ruang lingkup akhlaq terdiri dari: Akhlak terhadap Allah Swt. akhlak terhadap Rasulullah Saw. akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara. Diuraikan pula bahwa Akhlak dalam Islam paling tidak memiliki lima ciri yaitu rabbani, manusiawi, universal, seimbang, dan realistis.³⁸

³⁷ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), 1087.

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), 12.

Ciri rabbani menegaskan bahwa akhlaq dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Dilihat dari akhlak manusiawi bahwa akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalnyanya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya yang memerlukan pelayanan yang seimbang. Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia

e. Penggolongan akhlak

Menurut Mustofa ada dua penggolongan akhlak secara garis besar yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.³⁹

1) Akhlak mahmudah

Akhlaq mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri

³⁹Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 103.

dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁴⁰

2) Akhlak mazmumah

Menurut Imam Ghazali, akhlaq yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah pada kebaikan.⁴¹

f. Manfaat akhlak yang mulia/akhlak karimah

Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.

Manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Menurut M. Quraish Shihab, janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunnatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar.⁴²

g. Akhlak Karimah

⁴⁰Zahrudin Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 158.

⁴¹Ibid., 154.

⁴²Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2010), 173.

Al -karim dari bahasa Arab karama, yakramu, kariman yang artinya mulia, “karimul akhlak artinya yang mulia akhlaqnya.”⁴³Jadi akhlaq karimah adalah budi pekerti atau perangai yang mulia. Perangai yang mulia atau akhlaq yang terpuji mengandung pengertian yang sama dengan akhlaq mahmudah. Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain:⁴⁴

1) Al-Amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)	17) Al-Iqtisad (hemat)
2) Al-Sidqu (benar, jujur)	18) Silaturrahmi (menyambung tali persaudaraan)
3) Al-Adl (adil)	19) Ad-Diyafah (menghormati tamu)
4) Al-Afwu (pemaaf)	20) At-Tawadu' (merendahkan diri)
5) Al-Alifah (disenangi)	21) Al-Ihsan (berbuat baik)
6) Al-Wafa' (menepati janji)	22) Al-Khusu' (menundukkan diri)
7) Al-Ifafah (memelihara diri)	23) Al-Muru'ah (berbudi tinggi)
8) Al-Haya' (malu)	24) An-Nazafah (memelihara kebersihan badan)
9) As-Syajaah (berani)	25) As-Salihah (cenderung pada kebaikan)
10) Al-Quwwah (kuat)	
11) As-Sabru (sabar)	
12) Ar-Rahman (kasih sayang)	
13) As-Sakha'u (murah hati)	

⁴³Achmad Warson Munawwir, Muhammad Fairuz, Al Munawwir Edisi Indonesia Arab (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 588.

⁴⁴Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 198-199.

14) At-Ta'awun (penolong/tolong menolong)	26) Al-Qanaah (merasa cukup dengan apa yang ada)
15) Al-Islah (damai)	27) As-Sakinah (tenang, tentram)
16) Al-Ikha' (persaudaraan)	28) Ar-Rifqu (lemah lembut)
	29) Anisatun (bermuka manis)

Rasulullah SAW. menjadikan baik buruknya akhlaq seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Hal itu dapat kita perhatikan dalam sebuah hadits:⁴⁵

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا ۖ (رواه الترمذی)

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.” (HR. Tirmidzi)

Menurut Zahrudin dan Sinaga, akhlaq yang terpuji atau mulia terbagi menjadi dua bagian yaitu taat lahir dan taat batin,⁴⁶ yaitu:

- a. Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah tobat, amar makruf dan nahi munkar, syukur.
- b. Taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati). Di antaranya tawakal, sabar, qana'ah.

⁴⁵ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI, 2002), 8.

⁴⁶Zahrudin Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 162.

Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan akhlaq terpuji secara lahiriah, di antaranya melalui pendidikan, menaati peraturan dan undang-undang, kebiasaan, memilih pergaulan yang baik, melalui perjuangan dan usaha. Sedang akhlaq terpuji batiniah, dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu muhasabah (menghitung perbuatan baik dan buruk yang ditimbulkan), *mu'aqobah* (memberi hukuman secara rohaniah seperti berzikir), *mu'ahadah* (perjanjian dengan hati untuk tidak mengulangi perbuatan buruk dan mengganti dengan kebaikan), dan mujahadah (berusaha dengan maksimal untuk mencapai derajat ihsan).

Sesuai dengan uraian ruang lingkup akhlaq pada poin di atas, maka akhlaq karimah terdiri dari:

a. Akhlak terhadap Allah Swt. yang meliputi:

- 1) Taqwa yaitu “Memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”⁴⁷
- 2) Cinta dan ridha, “cinta yaitu kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan kasih sayang.”⁴⁸ Sejalan dengan cinta seorang muslim harus dapat menerima dengan sepenuh hati perintah dan larangan-Nya.

⁴⁷Yunahar Ilyas, Kuliaah Akhlak (Yogyakarta: LPPI, 2002), 17.

⁴⁸Ibid.,24.

- 3) “Ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt.”⁴⁹
 - 4) Khauf dan raja’ atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim.
 - 5) Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya.⁵⁰
 - 6) Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan.
 - 7) Muraqabah yaitu kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu dalam pengawasan Allah Swt.⁵¹
 - 8) Taubat, orang yang bertaubat kepada Allah Swt. adalah orang yang kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya.
- b. Akhlak terhadap Rasulullah Saw. yang meliputi mencintai dan memuliakan Rasul, mengikuti dan menaatinya, mengucapkan shalawat dan salam kepadanya.
 - c. Akhlak pribadi yang meliputi shidiq, amanah, istiqamah, iffah, mujahadah, syaja’ah, tawadhu’, malu, sabar, pemaaf.
 - d. Akhlak dalam keluarga meliputi birrul walidain (berbuat kabajikan kepada kedua orang tua); hak, kewajiban dan kasih sayang suami isteri; kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak; silaturahmi dengan karib kerabat.

⁴⁹Ibid.,29.

⁵⁰ Ibid., 44.

⁵¹ Ibid.,54.

- e. Akhlak bermasyarakat meliputi bertamu dan menerima tamu dengan baik; berhubungan baik dengan tetangga; berhubungan baik dengan masyarakat; pergaulan yang sesuai antara muda-mudi; berukhuwah islamiyah.
- f. Akhlak bernegara yang meliputi bermusyawarah dalam mengambil keputusan; menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan yang sesuai antara pemimpin dan yang dipimpin.

3. Teori- teori Pola Penanaman Akhlal

Teori- teori pola penanaman akhlak dalam psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Teori Eksistensial Humanistik

Eksistensi artinya muncul atau menjadi. Eksistensi merujuk kepada proses. Eksistensi diasosiasikan dengan pertumbuhan dan perubahan. Teori eksistensial berpijak pada premis bahwa manusia tidak bisa melarikan diri dari kebebasan dan bahwa kebebasan dan tanggung jawab itu saling berkaitan. Pada dasarnya teori eksistensial memiliki tujuan untuk meluaskan kesadaran diri klien, dan karenanya meningkatkan kesanggupan pilihannya, yakni bebas dan bertanggung jawab atas arah hidupnya.

Teori Eksistensial Humanistik adalah suatu pendekatan yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tak bermakna dan kecenderungan

mengaktualkan diri⁵², dan bertujuan untuk membantu klien agar bebas dan bertanggung jawab atas arah sendiri. Serta membantu klien merasakan keberadaannya sebagai kenyataan.

Psikologi eksistensial humanistic berfokus pada kondisi manusia. Pendekatan ini terutama adalah suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia alih – alih suatu system teknik-teknik yang digunakan untuk mempengaruhi klien. Pendekatan teori eksistensial bukan suatu pendekatan terapi tunggal, melainkan suatu pendekatan yang mencakup teori-teori yang berlainan yang kesemuanya berlandaskan konsep- konsep dan asumsi-asumsi tentang manusia. Menurut Gerald Corey, (1988:54-55) ada beberapa konsep utama dari pendekatan eksistensial yaitu:

1. Kesadaran diri

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berpikir dan memutuskan. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.

2. Kebebasan, tanggung jawab, dan kecemasan

Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab dapat menimbulkan kecemasan yang menjadi atribut dasar pada manusia. Kecemasan eksistensial juga bisa diakibatkan oleh

⁵² Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, 136.

kesadaran atas keterbatasannya dan atas kemungkinan yang tak terhindarkan untuk mati. Kesadaran atas kematian memiliki arti penting bagi kehidupan individu sekarang, sebab kesadaran tersebut menghadapkan individu pada kenyataan bahwa dia memiliki waktu yang terbatas untuk mengaktualkan potensi-potensinya.

3. Penciptaan Makna

Manusia itu unik, dalam artian bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Pada hakikatnya manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dalam suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk rasional. Kegagalan dalam menciptakan hubungan yang bermakna dapat menimbulkan kondisi-kondisi keterasingan dan kesepian. Manusia juga berusaha untuk mengaktualkan diri yakni mengungkapkan potensi-potensi manusiawinya sampai taraf tertentu.

b. Teori Kognitif

Kognisi adalah cara manusia berfikir. Sedangkan psikologi kognitif adalah ilmu yang mempelajari cara berfikir manusia. Jadi psikologi kognitif adalah sebuah bidang studi tentang

bagaimana manusia memahami, belajar, mengingat dan berfikir tentang suatu informasi.

Teori-teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.⁵³

Teknik-teknik kognitif adalah teknik yang digunakan untuk mengubah cara berfikir klien. Dewa Ketut Sukardi (2000:91-92), menerangkan ada empat teknik besar dalam teknik-teknik kognitif :

1. Teknik Pengajaran -Teknik ini memberikan keleluasan kepada konselor untuk berbicara serta menunjukkan sesuatu kepada

⁵³ Laura A. King. 2012. Psikologi Umum. (Jakarta: Salemba Humanika). 17-18

klien, terutama menunjukkan bagaimana ketidak logika berfikir itu secara langsung menimbulkan gangguan emosi kepada klien tersebut.

2. Teknik Persuasif - Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya kerana pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien itu adalah tidak benar.
3. Teknik Konfrontasi - Konselor menyerang ketidak logika berfikir klien dan membawa klien ke arah berfikir yang lebih logika.
4. Teknik Pemberian Tugas - Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul dengan anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucilkan dari pergaulan.⁵⁴

B. Telaah Hasil Peneliti Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah terdahulu, penulis menemukan judul yang terkait, yaitu:

1. Nama: Siti Umi Latifah, tahun (2011) dalam skripsi yang berjudul: Pola-Pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta.⁵⁵

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana pola metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta ?

⁵⁴ Howard s friedman, Pendekatan teori klasik dan riset modern, Erlangga 2006, 50-51

⁵⁵ <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5306>. Umi Latifah, Siti. "Pola-Pola Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta" diakses pada pukul 13.30 WIB 14 Juli 2017.

- b. Apa saja faktor pendukung metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta ?

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD (Focus Group Discussion). Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (concluding drawing).

Hasil Penelitian:

- a) Pola keteladanan yang digunakan pendidik dalam menanamkan akhlak kepada anak menggunakan pola pembiasaan, pola pemantauan dan pengawasan, pola heteronomous morality, pola norma-norma interpersonal.
- b) Hasil dari penerapan pola-pola yang digunakan pendidik dan orang tua sudah cukup berhasil, tetapi pola yang digunakan orang tua yang berprofesi sebagai petani masih belum sempurna, karena orang tua tidak menggunakan penekanan lebih terhadap kewajiban anak.
- c) Faktor penghambat terlaksananya pola-pola keteladanan dalam menanamkan akhlak kepada anak adalah faktor lingkungan.

2. Nama: Marzuki, tahun 2008 dengan skripsi yang berjudul: Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.⁵⁶

Rumusan Masalah: Bagaimana penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum?

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD (Focus Group Discussion). Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (concluding drawing).

Hasil Penelitian: Perkuliahan PAI berpengaruh besar kepada mahasiswa dalam bersikap dan bertindak laku.

3. Nama: Prima Wijayanti NIM: 09111102 Judul Skripsi Pola Penanaman Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Muslim Tradisional di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Ponorogo .

Rumusan Masalah: Bagaimanakah kondisi ukhuwah Islamiah pada masyarakat muslim tradisional di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Ponorogo?

⁵⁶<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20Penanaman%20Nilainilai%20Akhlak%20Mulia%20di%20Kalangan%20Mahasiswa%20melalui%20Perkuliahan%20PAI%20di%20PTU.pdf>. Marzuki. "Penanaman nilai-nilai akhlak mulia di kalangan mahasiswa melalui perkuliahan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum." diakses Pada pukul 13.30 WIB 4 Oktober 2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat induktif. Berangkat dari pengamatan yang mendetail konkrit pada empirical social reality atau kejadian – kejadian yang konkrit.

Hasil yang dicapai melalui pola penanaman ukhuwah Islamiah masyarakat muslim tradisional di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Ponorogo dapat dilihat dari: Pertama sikap hormat pada yang lebih tua, biasa santun kepada yang lebih tua, jadi dari hal itu terbentuk saling menghargai. Anak-anak tidak berani untuk berbicara keras dia paham hal tersebut dari kumpulan ini.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdiri

Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo telah berdiri sejak dulu. Disampaikan oleh bapak Hariyadi selaku ketua Karang Taruna Katar_S bahwa sejarah awal mula adanya kumpulan karena dulu penduduk masih memiliki ladang dan sawah yang luas. Keadaan saat itu belum seperti sekarang, belum diimbangi dengan tenaga yang cukup dalam menyelesaikan pekerjaan pertanian pada ladang masing-masing. Masyarakat mendirikan kelompok

gotong royong untuk meringankan beban tenaga, sehingga apabila ada warga yang ingin mendirikan rumah maka diadakan sambatan ngedekne omah (gotong-royong mendirikan rumah), sedang dalam bertani diadakan sambatan macul (gotong royong mencangkul).⁵⁷

Kelompok gotong royong inilah yang diteruskan hingga saat ini, dengan nama kumpulan Katar_S.⁵⁸ Karena tidak tercatat kapan berdirinya maka dikatakan bahwa kumpulan ini adalah warisan nenek moyang yang turun temurun hingga sekarang.⁵⁹ Karang Taruna Katar_S ini memiliki wilayah yang terdiri dari dua rukun tetangga yaitu, RT 5/RW 1, RT 6/RW1.

Karang Taruna Katar_S ini terdiri dari Sepuh yang beranggotakan bapak-bapak atau kepala keluarga istilahnya sebagai eksekutif, Remaja putra yang beranggotakan pemuda dan remaja putra. Tujuan didirikannya kumpulan yaitu untuk meri 40 n kumpulan itu sendiri. Seperti yang tertera dalam Anggaran Dasar kumpulan pasal 3 yang berisi tentang maksud dan tujuan kumpulan yaitu sebagai wadah penampung, penerus, dan pelaksana hajat hidup warga dalam rangka mewujudkan masyarakat yang harmonis, tertib, tentram, dan islami.⁶⁰

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/12-12/2016 dalam Lampiran Laporam penelitian ini.

⁵⁸Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:11/D/23-01/2017 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/12-12/2016 dalam Lampiran Laporam penelitian ini.

⁶⁰Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:11/D/23-01/2017 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Untuk mengatur berbagai kegiatan, Karang Taruna Katar_S memiliki dua pedoman yaitu Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

2. Letak Geografis

Ditinjau dari letak geografisnya desa Suru terletak di kecamatan Sooko sebelah Timur kota Ponorogo. Batas teritorial dengan empat desa di sekitarnya yaitu di sebelah utara dengan desa Mbedruk, sebelah timur dengan desa Kalimangu, sebelah barat dengan desa Kebon sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngadirijo. Jarak dari kecamatan terdekat 2 km sedang dari Kabupaten kota 27 km.

Di desa inilah kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S berada, tepatnya di dusun Sepat desa Suru kecamatan Sooko kabupaten Ponorogo. Kumpulan terdiri dari dua RT yaitu, RT 5/RW 1, RT 6/RW 1.

Desa Suru merupakan daerah yang memiliki pertanian sawah dengan luas 63.868 ha dan ladang 94.381 ha yang didukung dengan dua sungai yang mengalir.⁶¹ Pertanian didominasi oleh tanaman padi dan palawija sedangkan peternakan yaitu kambing, domba, ayam buras dan ayam ras.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kumpulan Karang Taruna Katar_S

- a. Ketua I : Bpk Hariyadi
- b. Ketua II : Bpk Soiman

⁶¹Lihat Transkrip Observasi nomor:01/O /05-01/2017 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

- c. Sekretaris : Rido Kurnianto
- d. Bendahara : Tejo
- e. Seksi Terob :
 - 1) Madasir
 - 2) Mulyono
 - 3) Warno
 - 4) Ngatimun
- f. Pembantu Pengurus :
 - 1) Misnun
 - 2) Mujiono
 - 3) Ibnu Badar
 - 4) Suradi
 - 5) Suhaimi

4. Keadaan Anggota Karang Taruna Katar_S

a. Ekonomi

Sesuai dengan keterangan dari bapak Rido Kurnianto selaku sekretaris kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S bahwa keadaan ekonomi masyarakat desa Suru masuk dalam kategori menengah ke bawah. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah tani, buruh tani, dan pedagang.⁶²

⁶²Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W /17-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

Secara terperinci mata pencaharian penduduk pada desa Suru pada tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel mata pencaharian penduduk Sebagaimana ada dalam lampiran.

Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja 740 jiwa sedang penduduk perempuan yang bekerja 842 jiwa secara keseluruhan berjumlah 1.582 jiwa dari 2.758 jiwa.

b. Pendidikan

Kondisi pendidikan masyarakat desa Suru Setri Ponorogo mayoritas lulus SMA. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Rido Kurnianto selaku sekretaris kumpulan bahwa "Terkait dengan kondisi pendidikan masyarakat Desa Suru mayoritas lulusan SMA."⁶³

Secara terperinci tingkat pendidikan tahun 2016 masyarakat desa Suru Setri Ponorogo terdapat pada lampiran.

Penduduk yang masih berada di bangku sekolah berjumlah 1.107 jiwa dari yang berumur 0-4 tahun hingga umur 22 tahun ke atas.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S yang digunakan dalam berbagai kegiatan cukup banyak jumlah dan ragamnya. Semua sarana dan prasarana yang berupa alat disimpan di gudang Gerabah di antaranya gerabah, terob, lampu, satir dan lainnya. Peralatan administrasi yang berupa buku dan dokumen-dokumen

⁶³Lihat Transkrip Wawancara nomor. 06/W/20-12/2016 tentang kondisi ekonomi dan pendidikan pada lampiran penelitian ini

lain dibawa oleh sekretaris dan bendahara. Hasil iuran padi yang terkumpul disimpan di rumah Pak Imam.

Data gerabah yang tersimpan di gudang dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik dimensi vertikal maupun horisontal. Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dari pernyataan Rasulullah Saw. yang menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok Risalah Islam.

Karena pentingnya akhlak dalam kelangsungan hidup manusia, maka penanaman akhlak karimah dalam masyarakat menjadi hal utama yang perlu diperhatikan. Ada banyak cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan akhlak terpuji secara lahiriah, di antaranya melalui

pendidikan, menaati peraturan dan undang-undang, kebiasaan, memilih pergaulan yang baik, melalui perjuangan dan usaha.

Pola penanaman akhlak adalah suatu model atau bentuk peraturan yang bisa dipakai dalam proses menanamkan akhlaq. Masyarakat desa Suru memiliki pola tersendiri dalam menanamkan akhlaq karimah. Sesuai dengan kondisi lingkungan peradaban tradisional, akhlaq karimah ditanamkan melalui sebuah kumpulan masyarakat desa.

Kumpulan tersebut ialah kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S. Kumpulan ini telah memiliki seperangkat pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan oleh kumpulan sebagai alat untuk mengatur segala kegiatan. Pedoman dan peraturan tersebut ialah Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Di dalam Panca Darma terdapat 5 pasal yang merupakan pedoman yang harus ditaati semua anggota, pasal tersebut berbunyi:

1. Taat pada agama dan peraturan kumpulan.
2. Berbudi luhur, sopan, berwawasan luas, dan berhati ikhlas.
3. Menjaga nama baik orang tua, dan kumpulan.
4. Menjunjung tinggi permusyawaratan.
5. Sanggup dipimpin dan memimpin serta sanggup melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.⁶⁴

Kandungan dari Panca Darma tersebut mengarahkan anggota pada akhlaq karimah dalam beragama dan bermasyarakat. Kodrat manusia

⁶⁴Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:16/D/23-01/2017 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri mewajibkan manusia untuk bermasyarakat. Kegiatan bermasyarakat yang berhubungan dengan orang banyak akan berjalan dengan harmonis jika sesuai dengan aturan yang ada. Terutama apabila peraturan tersebut berpegangan pada akhlaq karimah.

Sebagai usaha untuk mencapai maksud dan tujuan kumpulan dibuat peraturan yang mendukung dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kumpulan. Peraturan tersebut ialah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Dalam pasal 4 Anggaran Dasar telah dijelaskan usaha kumpulan untuk memenuhi maksud dan tujuan organisasi yang berbunyi:

Untuk memenuhi maksud dan tujuan organisasi, dilakukan usaha-usaha sebagai berikut;

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. melalui pembinaan kumpulan secara tentatif
2. Mengadakan sumber-sumber ekonomi untuk mendukung kepentingan organisasi melalui; penyewaan terob, kursi, dan grabah
3. Memberikan bantuan berupa tenaga dan pikiran bagi anggota kumpulan yang melakukan hajatan maupun kematian
4. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anggota

Dalam pelaksanaan usaha-usaha tersebut memerlukan dan juga menghasilkan akhlaq karimah. Usaha tersebut diperkuat dan didukung dengan kewajiban, hak, pemberhentian dan sanksi bagi anggota. Hal ini

telah tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga pasal 2 tentang anggota yaitu pada poin:

1. Kewajiban Anggota:

- a) Setia dan taat kepada peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan kumpulan
- b) Menjaga dan mempertahankan kehormatan dan nama baik kumpulan
- c) Membayar uang pangkal dan uang iuran
- d) Tidak merangkap menjadi anggota dan/atau pengurus kumpulan lain yang sejenis

2. Hak Anggota:

- a) Menghadiri rapat anggota
- b) Menyatakan pendapat dan suara
- c) Membela diri/melakukan pembelaan apabila diberhentikan keanggotaannya tanpa dasar yang jelas
- d) Memperoleh pelayanan yang baik
- e) Memilih dan dipilih
- f) Memakai inventaris kumpulan secara cuma-cuma berdasarkan tanggung jawab

3. Pemberhentian Anggota

Anggota dinyatakan berhenti dari keanggotaan kumpulan karena sebab-sebab berikut:

- a) Meninggal dunia

- b) Permintaan sendiri
- c) Diberhentikan dengan keputusan Pimpinan atas usul Rapat Anggota berdasarkan kenyataan bahwa anggota yang bersangkutan merugikan kumpulan
- d) Pindah tempat

4. Sanksi

Apabila anggota melanggar peraturan yang telah ditetapkan organisasi, maka dikenakan sanksi dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap pertama: perhatian
- b) Tahap kedua: peringatan
- c) Tahap ketiga: tindakan

Kedua pedoman kumpulan yang terdiri dari Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tersebut diaplikasikan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan-kegiatan Karang Taruna Katar_S supaya berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Kegiatan Karang taruna katar_S tersebut yaitu:

1) Yasin Tahlil

Kegiatan Yasin Tahlil ini merupakan salah satu kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan oleh kumpulan.

Menurut Pak Imam ketua kumpulan bahwa kegiatan Yasin Tahlil kumpulan dilaksanakan dalam dua kelompok yaitu putra dan putri kecuali kalau akan ada hajjat besar. Kegiatan Yasin Tahlil putra dilaksanakan setiap malam Jum'at dan semua wajib ikut, sedang putri dilaksanakan setiap malam Minggu.

Melalui kegiatan Yasin penanaman akhlaq dilakukan sejak dini, karena menurut Ios salah satu anggota bahwa untuk menanamkan akhlaq karimah, pertama adalah dengan mengadakan Yasinan. Dari sini kita mulai menanamkan akhlaq, karena anggota Yasinan mulai dari anak TK hingga remaja jadi bukan hanya terbatas anggota Katar_S. Petugas pembawa acara, bilal Tahlil, pemateri mukhadoroh, pencatat arisan dalam Yasin ini dari anggota bergiliran.

Salah satu cara penanaman akhlaq dalam bentuk dakwah lisan dilaksanakan melalui mukhadoroh. Pada hari Kamis 22 Desember 2016 setelah waktu Magrib terlihat Kelvin salah satu anggota sedang menyampaikan materi tentang Ilmu. Disampaikannya bahwa ada 6 syarat untuk mendapat ilmu yaitu pintar, cerdas, ijtihad, petunjuk guru, waktu yang panjang dan hormat. Contohnya yaitu tidak boleh menempati tempat guru; jalan di depan guru harus jongkok; Menghormati kitab dengan menempatkannya di atas; kalau melecehkan ilmu tidak akan baik; tanpa takdhim pada guru semua sia-sia. Anggota lain ada yang

mendengarkan dengan baik dan ada pula yang masih berbicara sendiri.⁶⁵

Menurut Ios pematiri mukhadoroh tidak hanya dari anak SMP dan SMA tapi dari kecil misal dari anak SD kelas 3. Pemimpin tahlil biasanya yang sudah besar berumur 17 tahun, tapi di sini dari anak SMP. Kalau dia sudah lancar membaca al Qu'ran, kita berani mengambil untuk dijadikan pemimpin tahlil jadi di sini melatih anak untuk berani. Bila kita lihat dari segi ukhuwah, pertemuan setiap satu minggu sekali ini merupakan wadah untuk menjalin silaturahmi.⁶⁶

2) Pembinaan

Menurut bapak Rido Kurnianto sekretaris kumpulan pembinaan anggota Karang Taruna Katar_S ini dilaksanakan secara rutin atau insidental. Pembinaannya bermacam-macam yaitu pembinaan mingguan, bulanan, dan tahunan. Pembinaan mingguan dilaksanakan melalui forum Yasin Tahlil yang dilakukan oleh anggota sendiri. Untuk pelatihan remaja, dikarenakan usianya memang merupakan usia transisi maka ia masih membutuhkan pembinaan. Jika diperlukan pembinaan khusus maka pengurus dari kumpulan mendatangi dan memberikan pembinaan kepada kumpulan.

⁶⁵Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/05-01/2017 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:05/W/18-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

Pembinaan akhlaknya macam-macam, yang terdiri dari pembinaan terhadap orang yang lebih tua (merunduk saat berjalan didepannya), bertamu, menyajikan makanan, mengundang, dan lainnya. Untuk mingguan Karang Taruna Katar_S ini memiliki forum. Pembinaan bulanan dilakukan hanya oleh pengurus inti. Sekjen, sekretaris, ketua yang secara umum dirawuhkan di rumah ketua dan jika membahas tentang faktor-faktor lain maka semua pengurus akan dihadirkan. Termasuk ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus lainnya.⁶⁷

3) Kegiatan Ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S pada bulan Ramadhan yaitu tadarus Al-Qur'an di masjid, beberapa hari sebelum puasa tiba ada kegiatan kerja bakti membersihkan masjid.⁶⁸ Dari kegiatan ini akan tercipta silaturahmi yang baik, serta menanamkan anggota untuk mencintai Al-Qur'an.

4) Khotaman

Khotaman merupakan salah satu kegiatan tahunan. Nama Khotaman diambil dari orang yang sudah mengkhatamkan al-Qur'an yang dilakukan setelah hari raya Idul Fitri, karena pada saat bulan puasa kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S melaksanakan tadarus al-Qur'an. Melalui forum ini dijadikan

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W/15-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W/15-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

sebagai tanda bahwa kumpulan telah menyelesaikan khataman al-Qur'an.

Melalui forum rapat tahunan yang disebut dengan Khotaman inilah maka anak yang sudah masuk kumpulan dilantik yang menyatakan bahwa anak ini sudah masuk kumpulan. Hak dan kewajibannya diidentifikasi kumpulan dari segi umur..⁶⁹

5) Membantu jika ada hajatan

Salah satu kontribusi kumpulan yang sangat besar adalah mempermudah dan memperlancar jalannya hajatan anggota. Masyarakat memiliki banyak hajatan yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan keluarga sendiri seperti mantu (pesta pernikahan), kenduri, kematian, yasin, aqiqah, khitanan dan lainnya.⁷⁰

Remaja membantu mulai dari menyiapkan tempat, menata kursi, mencari gerabah, terob dan lain sebagainya. Kalau mereka tidak terbantu oleh kumpulan pemuda ini, yang punya hajatan mantu dan lainnya ini akan sangat repot. Hal ini membutuhkan biaya besar, dengan adanya kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S dan gerabahnya mereka akan sangat memudahkan. Sewa dari semua itu untuk kumpulan sangatlah kecil.

Dari kegiatan hajatan ini akan melatih sopan santun anggap ungguh.

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W /15-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:05/W/18-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

a) Sopan santun bertamu pada waktu remaja atur-atur (mengundang secara langsung). Tata cara bertamu sesuai dengan ajaran Islam yaitu:

- 1) Mengetuk pintu 3 kali jika tidak ada sahutan dari pemilik rumah dia harus pulang dan di lain waktu kembali lagi.
- 2) Sesuai dengan adat di daerah tersebut setelah mengucapkan salam berjabat tangan dengan pemilik rumah kemudian duduk setelah disilahkan.
- 3) Setelah ditanya tentang keselamatan dia dan kemudian menurunkan rokok. Ada aturan sendiri dalam meletakkan rokok, diletakkan dengan keadaan terbuka tidak boleh tertutup sedang korek api di letakkan di sebelahnya. Korek api tidak boleh di atas rokok, karena itu pertanda tidak boleh dirokok.
- 4) Matur (mengutarakan maksud), yang diawali dengan sepindah (pertama) silaturahmi, kedua memaklumkan kesehatan keluarga, kemudian do'a untuk keluarga yang ditamui baik bapak ataupun ibu, yang ketiga baru menyampaikan hajat menyampaikan maksud tujuan. Misalnya sowan kawulo dipun utus (kedatangan saya dimintai tolong) siapa, ngaturaken (memberikan) undangan, maksudnya apa, waktunya kapan, kemudian hajatnya apa dipun aturi sowan (diundang untuk hadir).

Rangkaian ketiga itu wajib dengan menggunakan bahasa yang terukur. Kalau mau ngobrol atau membuka pembicaraan yang lain silahkan setelah itu pamit dengan baik.

- 5) Pamitnya juga harus tersusun rapi Bapak Ibu sak untawis sowan dalem sampun cekap sepindah malih ngaturaken maksudipun mbokbilih bapak ibu berkenan dateng kulo suwun rawuhipun (bapak ibu sementara kedatangan saya sudah cukup sekali lagi mengutarakan maksud apabila bapak ibu mau saya minta kehadirannya). Jadi ada struktur yang harus dilalui jadi aspek silaturahmi, sopan santunnya dibina mulai dengan hal ini juga.

Remaja mengundang secara langsung karena dilarang memakai kertas, dalam pembentukan karakternya kalau memakai kertas hanya menyerahkan dengan ngaturaken undangan, maka dia tidak pernah bisa belajar sopan santun. Sehingga dilarang keras undangan memakai kertas apapun hajatnya harus datang secara langsung matur dengan berurutan.⁷¹

- b) Sopan santun pada waktu menyajikan hidangan di sebuah acara hajatan:

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/17-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

- 1) Cara mengangkat nampan, tidak boleh di bawah mulut karena tidak sopan, karena memposisikan makanan di bawah mulut itu tidak etis, jadi posisi untuk membawa makanan di atas mata. Harus di atas mulut supaya kesannya lebih sopan. Pada saat menyajikan makanan berupa nasi dan es dibawa menggunakan nampan dengan posisi di atas mata oleh Sinoman putra, salah satu anggota mengarahkan mengatur jalannya makanan.⁷²
- 2) Bagi Remaja putri yang memiliki tugas menyajikan makanan, cara mengambil piring dari nampan dan menyajikan juga ada aturan tersendiri. Piring diletakkan di depan tamu dengan posisi sendok berada di pojok kanan piring. Cara menyajikan minuman juga sama, diposisikan di kanan piring. Tidak boleh melewati atas makanan jadi harus diputar dan diletakkan di sebelah kanan piring. Karena kalau mengambilnya posisi tangan di atas maka kurang sopan pada tamu. Menurunkan hidangan harus pas jumlahnya dengan hitungan yang matang. Kalau kurang akan dimarahi oleh ketua kumpulan dan mendapat peringatan dari kumpulan untuk tidak teledor, karena ini memalukan. Dalam konsep kita kalau satu orang tertinggal

⁷² Lihat Transkrip Observasi nomor: 04/O/10-01/2017 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

berarti kita menghina orang ini tidak menghormati orang ini.

3) Pulangnya tidak boleh berbalik badan harus berjongkok mundur, jadi pendidikan karakternya masuk, yaitu membangun karakter diri, mampu menghargai orang lain, menghormati orang lain, belajar untuk tertib, disiplin, tepat waktu, tepat sasaran.

c) Membantu jika ada kematian

Anggota kumpulan sensitif terutama pada kondisi belasungkawa atau kematian. Ketika ada berita kematian, tidak menunggu waktu yang sedang bekerja tinggalkan, yang sedang di sawah tinggalkan, langsung menuju ke tempat orang yang meninggal.⁷³

Mereka ke makam untuk membantu menggali kubur, yang di rumah memandikan sampai proses ke pemakaman selesai. Setelah itu ngaji selama tujuh hari masih tetap dibantu oleh kumpulan.⁷⁴

Kedua pedoman kumpulan yang terdiri dari Panca Dharma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga berisi tata tertib yang untuk melaksanakan semua kegiatan dalam kumpulan. Tata tertib tersebut mengarah pada akhlaq karimah

⁷³Lihat Transkrip Wawancara nomor:04/W/17-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W /15-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Lingkungan tradisional dengan melihat letak geografis serta mata pencaharian yang sebagian besar petani mendukung kebiasaan untuk saling gotong royong.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akhlak Karimah Pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo

Hal yang mendukung penanaman akhlak karimah di dalam kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo karena adanya sanksi terhadap pelanggaran, misalnya kalau mabuk dikeluarkan dari kumpulan. Hal ini menjadikan anak-anak punya rasa tanggung jawab dan rasa takut akan kewajibannya itu tadi. Sanksi ini akan sangat mendukung agar akhlaq anak lebih baik.⁷⁵

Dalam proses penanaman akhlaq karimah di dalam kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo tidak semua berjalan dengan lancar. Beberapa kendalanya yaitu:

- a. Kendala internal yaitu intensitas keajekan pembinaan sering terganggu karena waktu, karena terlalu banyak kesibukan pengurus terhadap pekerjaannya masing-masing. Sebagai contoh Rido Kurnianto selaku pengurus kumpulan yang bekerja di Kantor Urusan Agama Sooko, jika

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W /18-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

sedang ada tugas keluar kota akhirnya jadwal sebagai pemateri pembinaan tidak terlaksana.

- b. Kendala eksternal yaitu tantangan pergaulan dan tantangan kemajuan teknologi. Pertama sering anak-anak izin dari Yasin Tahlil itu dengan alasan dia ada acara di luar. Kadang-kadang mengatas namakan sekolah padahal tidak ada kegiatan di sekolah, kegiatan-kegiatan di luar walaupun sebenarnya produktif misalnya futsal atau olah raga tapi ini tetap mengganggu jalannya kegiatan.⁷⁶ Kedua tantangan kemajuan teknologi yang selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Hal ini tergantung dari pengguna teknologi itu sendiri. Salah satu dampak negative yang menghambat dari teknologi adalah penyalahgunaan handphone pada saat kegiatan Yasin Tahlil maupun pembinaan berlangsung.

3. Hasil yang Dicapai melalui Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

Hasil yang dicapai melalui pola penanaman akhlak karimah Pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo dapat dilihat dari:

- a. Dampak pada masyarakat
 - 1) Pertama sikap hormat pada yang lebih tua, biasa santun kepada yang lebih tua, jadi dari hal itu terbentuk saling menghargai. Anak-

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/17-12/2016 dalam Lampiran Laporan penelitian ini.

anak tidak berani untuk berbicara keras dia paham hal tersebut dari kumpulan ini.

- 2) Kedua dari aspek pelanggaran agama, anggota akan terikat oleh kumpulan. Anggota Remaja tidak berani berperilaku menyimpang dari agama seperti minum minuman beralkohol, bermain judi, tidak berani madon (bermain perempuan) karena takut dikeluarkan dari kumpulan. Termasuk sikap yang mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan setempat, seperti mengendarai motor dengan kenapot tanpa penyaring suara sehingga keras bunyinya, kemudian jam malam cangkruk (duduk-duduk bersama) sambil bernyanyi dan berbicara keras, mereka tidak berani karena memang keamanan ini termasuk tanggung jawab mereka.
- 3) Ketiga adalah sensitifitas terhadap kondisi lingkungan, ketika ada kematian mereka sudah tidak menunggu waktu, yang sedang bekerja ditinggalkan, yang sedang di sawah ditinggalkan, untuk menuju ke tempat orang yang meninggal. Kemudian langsung ke makam untuk membantu menggali, jadi mereka sensitif terutama pada kondisi belasungkawa atau kematian.
- 4) Kontribusi kumpulan terhadap masyarakat
 - a) Pertama terjadi perekatan antar keluarga, antar kepala keluarga, antar rukun tetangga. Hal itu terbantu oleh kumpulan, apabila ada acara tertentu yang melibatkan banyak warga, remaja sebagai mediatornya.

- b) Kedua apabila ada perseteruan antara keluarga satu dengan keluarga yang lain, mereka remaja segera melapor ke pengurus maka mereka akan segera disatukan dan didamaikan.
- c) Ketiga mempermudah dan memperlancar jalannya hajat, semisal mantu (pesta pernikahan), kenduri, kematian, yasin, aqiqoh, khitanan dan lainnya. Remaja membantu dalam bentuk tenaga mulai dari menyiapkan tempat, menata kursi, mencari gerabah, terob dan lain sebagainya. Hal ini membutuhkan biaya besar, dengan adanya Remaja dan gerabah Karang Taruna Katar_S mereka akan sangat membantu. Sewa dari semua itu untuk kumpulan sangatlah kecil. Intinya untuk memperlancar, mempermudah dan mensukseskan hajat

5) Manfaat kumpulan di dalam masyarakat

- a) Memudahkan pengumpulan iuran, setiap anggota keluarga tidak harus menyetor ke sekretariat kepada bendahara Pak Tejo. Cukup diumumkan oleh pemuda, pada waktu dan tanggal yang ditentukan akan diambil.
- b) Untuk mengundang orang di Suru, dengan adanya pemuda ini tidak perlu menyewa orang. Tetapi cukup lapor ke ketua Karang Taruna butuh berapa orang. Misalnya untuk mengundang 200 orang maka dibagi 25 per orang, maka membutuhkan 8 orang Remaja untuk mengundang. Ketua Karang Taruna akan mengkoordinir sehingga cepat selesai.

- c) Dalam hal ketertiban dan keamanan masyarakat Suru telah terjamin karena remaja telah berkomitmen bahwa lingkungan ini adalah tanggung jawabnya.
- d) Oleh sebab itu remaja tidak akan pernah berani berbuat yang mengganggu dan kalau ada orang yang membuat rusuh atau ditengarai akan membuat rusuh, remaja langsung mengambil tindakan karena ini merupakan tanggung jawab bersama. Misalkan dalam penyelesaian sebuah kasus, yaitu kasus asusila yang melibatkan remaja. Maka mereka segera mengambil tindakan tidak dibiarkan berlarut-larut. Targetnya masalah harus tuntas jika perlu dinikahkan maka akan dinikahkan. Kalau kasus ini perlu disidangkan maka remaja akan menjadi mediator membantu menyelesaikan kasus tersebut.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

Dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memandang bahwa setiap perilaku manusia apabila ditinjau dari segi akhlaknya atau kejiwaan maka perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek. Pola penanaman akhlak karimah dalam kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo, ini dilaksanakan dengan membidikan pengaruh terhadap aspek pendidikan, kehendak dan kebiasaan manusia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, “Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.”⁷⁷

⁷⁷Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode Akhlak Edisi Ke Tiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 884.

Jadi pola merupakan suatu model atau bentuk peraturan, yang bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu. Bila ditilik dari kata pola penanaman, maka dapat disimpulkan bahwa pola merupakan suatu bentuk peraturan yang bisa dipakai untuk melaksanakan suatu kegiatan menanam.

Pola penanaman akhlaq karimah kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo, menggunakan seperangkat 63 peraturan berupa Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan kumpulan. Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ditanamkan pengaruh terhadap pendidikan, kehendak dan kebiasaan manusia yang sesuai dengan akhlaq karimah melalui pola pembinaan, sanksi terhadap pelanggaran, dan pembiasaan.

Oleh karena itu dalam kamus Kata penanaman ialah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan. Pola tanam yaitu cara, usaha, sistem menanam.⁷⁸ Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola penanaman akhlaq adalah suatu model atau bentuk peraturan yang bisa dipakai dalam proses menanamkan akhlaq.

a. Pola Pembinaan

⁷⁸ Ibid., 1134.

Aspek pendidikan diberikan bukan dalam bentuk pendidikan formal, tetapi melalui pembinaan-pembinaan yang dilaksanakan secara rutin atau insidental. Pembinaan akhlak tersebut dilaksanakan dalam periode mingguan, bulanan dan tahunan. Pembinaan ini memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan dan juga etika dan sopan santun yang berhubungan dengan keberlangsungan interaksi dalam bermasyarakat. Pelaksanaan pembinaan:

1) Mingguan

a) Remaja

Pembinaan dilaksanakan melalui forum Yasin Tahlil yang dilakukan oleh anggota remaja sendiri. Jika diperlukan pembinaan khusus untuk remaja maka pengurus dari kumpulan mendatangi dan memberikan pembinaan kepada kumpulan remaja.

2) Bulanan

Pembinaan bulanan dilakukan hanya oleh pengurus inti di rumah ketua dan jika membahas tentang faktor-faktor lain maka semua pengurus akan dihadirkan. Termasuk ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus lainnya baik remaja putra maupun remaja putri.

3) Tahunan

Pembinaan tahunan dilaksanakan melalui forum rapat tahunan yang disebut dengan Khotaman, anggota Katar_S yang sudah masuk kumpulan dikukuhkan dan dilantik yang menyatakan bahwa anggota ini sudah masuk kumpulan. Melalui forum ini dijadikan

sebagai tanda bahwa kumpulan telah menyelesaikan khataman al-Qur'an.

b. Pola Sanksi Terhadap Pelanggaran

Keinginan yang kuat sehingga berubah menjadi niat berbuat disebut dengan kehendak. Untuk menjaga aspek kehendak terhadap perbuatan menyimpang, kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Desa Suru Setri Kecamatan Sooko Ponorogo, menerapkan pedoman dan tata tertib. Panca Darma sebagai pedoman kumpulan mengarahkan kehendak manusia untuk berakhlak karimah, pedoman ini lebih cenderung untuk remaja. Sedangkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai tata tertib kumpulan Desa Suru baik bapak dan remaja untuk menjaga kehendak manusia terhadap perbuatan yang menyimpang dari akhlak karimah. Tata tertib tersebut menjaga kehendak supaya tidak menyimpang dengan menggunakan sanksi terhadap pelanggaran. Sanksi terhadap pelanggaran telah dicantumkan dalam Anggaran Rumah Tangga pasal 2 tentang anggota.

c. Pola Pembiasaan

Pemahaman yang diperoleh dari pembinaan akhlak tersebut dipraktikkan dengan pembiasaan perilaku dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Pembiasaan keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan Yasin Tahlil, tadarus al-Qur'an dan khotaman. Pembiasaan etika atau sopan santun dilaksanakan melalui interaksi dalam rangkaian kegiatan hajatan yaitu sopan santun terhadap yang lebih tua, adab bertamu dan

mengundang, adab menyajikan makanan. Etika apabila ada keluarga yang berbelasungkawa. Pola pembiasaan ini merubah pemahaman ke dalam pembiasaan dan pada akhirnya pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan bagi pelaksananya terutama untuk berakhlak karimah.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa pola penanaman akhlak karimah pada Perkumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Desa Suru Setri Kecamatan Sooko Ponorogo, melalui seperangkat pedoman dan peraturan yang terdiri dari Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Melalui seperangkat pedoman dan peraturan tersebut ditanamkan akhlak karimah dalam bentuk pembinaan, sanksi terhadap pelanggaran, dan pembiasaan yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan dalam kumpulan. Pola ini merupakan sistem yang kompleks yang telah diterapkan pada lingkungan di desa Suru yang masih kental dalam memegang tradisi atau masyarakat tradisional.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akhlak Karimah Pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

Dalam proses penanaman akhlak karimah di dalam kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo, tidak semua berjalan dengan lancar. Ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat, faktor tersebut di antaranya:

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang mendukung penanaman akhlak karimah pada masyarakat di antaranya:

1) Lingkungan

Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku manusia. Hal ini disebabkan karena dalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan yang memiliki anggota muslim secara keseluruhan merupakan hal yang mendukung penanaman akhlaq karimah terutama dalam pembiasaan keagamaan.

2) Adanya pedoman Karang Taruna Katar_S yang memiliki sanksi terhadap pelanggaran sehingga menjadi tata tertib yang harus ditaati semua anggota.

b. Faktor penghambat

Ada dua faktor yang penghambat penanaman akhlak karimah pada masyarakat di antaranya:

a. Faktor internal yaitu kendala dari dalam Karang Taruna Katar_S bahwa intensitas pembinaan sering terganggu karena waktu pelaksanaan yang sering berbenturan dengan kesibukan pengurus, karena terlalu banyak kesibukan pengurus terhadap pekerjaannya masing-masing.

Faktor eksternal yaitu kendala dari luar berupa tantangan pergaulan dan tantangan kemajuan teknologi. Pertama lingkungan

pergaulan di luar kumpulan yang memiliki ragam perbedaan dalam berbagai hal merupakan pengaruh yang sering mengalihkan perhatian remaja untuk meninggalkan kegiatan pembinaan dengan alasan kegiatan di luar. Kadang-kadang mengatas namakan sekolah walaupun sebenarnya tidak ada kegiatan di sekolah, kegiatan di luar walaupun produktif tetap mengganggu jalannya kegiatan. Kedua adalah penyalahgunaan teknologi saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu menurut pandangan Mustofa, bahwa setiap perilaku manusia apabila ditinjau dari segi akhlaqnya atau kejiwaan, maka perilaku tersebut dipengaruhi oleh 6 aspek di antaranya: insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak, pendidikan.⁷⁹

C. Hasil yang Dicapai melalui Pola Penanaman Akhlak Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo.

Akhlaq karimah demikian ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Pola penanaman akhlak karimah melalui pembinaan, pembiasaan dan peraturan/sanksi terhadap pelanggaran telah memberikan dampak, manfaat dan kontribusi terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat.

⁷⁹Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 7.

Pola penanaman akhlak karimah melalui pembinaan telah memberikan pemahaman-pemahaman keagamaan dan juga etika dan sopan santun pada anggota kumpulan. Pemahaman tersebut kemudian diterapkan melalui pola pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan Karang taruna katar_S yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

Pembiasaan keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan Karang Taruna Katar_S di antaranya tadarus di bulan Ramadhan, kegiatan khotaman dan Yasin Tahlil menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendekatan tersebut melahirkan kehidupan yang islami.

Melalui pembiasaan etika atau sopan santun dalam pelaksanaan acara hajatan tercipta anggota yang memiliki sopan santun bertamu, mengundang untuk acara hajatan, menyajikan makanan dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Dari uraian di atas dapat diketahui secara keseluruhan kumpulan menanamkan rasa tanggung jawab dari amanah-amanah yang telah dipercayakan. Dengan landasan /pinjakan berupa iman, islam, dan ihsan.⁸⁰

Terdapat banyak akhlak karimah yang dapat diambil dari pembiasaan etika dan sopan santun, di antaranya:

- 1) Al-Amanah (setia, jujur, dapat dipercaya) diperoleh dari amanah untuk mengundang (atur-atur), mengambil iuran padi, menyajikan makanan, mengelola keuangan (bendahara).

⁸⁰ Zahrudin Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 95.

- 2) Al-Sidqu (benar, jujur) diperoleh dari amanah untuk mengundang (atur-atur), mengambil iuran padi, mengelola keuangan (bendahara).
- 3) Al-Adl (adil) diperoleh dari peraturan yang harus ditaati semua anggota dan pengurus, iuran padi jumlah yang sama.
- 4) Al-Afwu (pemaaf) diperoleh dari diterima kembali anggota yang telah selesai menjalani sanksi pelanggaran.
- 5) Al-Alifah (disenangi) diperoleh dari sopan santun dan tanggung jawab yang dilaksanakan dengan baik.
- 6) Al-Wafa' (menepati janji) diperoleh dari telah anggota yang dikukuhkan melaksanakan kewajiban dari kumpulan.
- 7) Al-Iffah (memelihara diri) diperoleh dari pembinaan, kegiatan keagamaan, dan menaati peraturan.
- 8) Al-Haya' (malu) diperoleh dari adat malu yang ditanamkan jadi ketika punya hajat atur-atur sendiri tidak diwakilkan, segera mengembalikan barang pinjaman.
- 9) As-Syajaah (berani) diperoleh dari belajar atur-atur yang sebelum menjadi anggota Sinoman belum berani setelah menjadi anggota semua harus berani.
- 10) Al-Quwwah (kuat) diperoleh dari amanah yang dipercayakan menjadikan anggota kuat untuk mampu melaksanakan dengan baik.
- 11) As-Sabru (sabar) diperoleh dari perbedaan dalam interaksi dengan banyak orang harus dihadapi dengan sabar.

- 12) Ar-Rahman (kasih sayang) diperoleh dari ketika ada hajatan, atau kematian semua turut membantu.
- 13) As-Sakha'u (murah hati) diperoleh dari ketika ada hajatan membantu tenaga dan pikiran.
- 14) At-Ta'awun (penolong/tolong menolong) diperoleh dari adanya hajatan atau kematian semua turut membantu.
- 15) Al-Islah (damai) diperoleh dari taat peraturan yang menimbulkan perdamaian.
- 16) Al-Ikha' (persaudaraan) diperoleh dari ketika ada hajatan, atau kematian semua turut membantu.
- 17) Al-Iqtisad (hemat) diperoleh dari pemakaian gerabah dengan member kas saja.
- 18) Silaturrahmi (menyambung tali persaudaraan) diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan bersama-sama.
- 19) Ad-Diyafah (menghormati tamu) diperoleh dari ketika mendapat giliran tempat Yasin Tahlil menerima tamu dengan baik.
- 20) At-Tawadu' (merendahkan diri) diperoleh dari ketika membantu acara hajatan mau membantu semua pekerjaan.
- 21) Al-Ihsan (berbuat baik) diperoleh dari ketika ada hajatan, atau kematian semua turut membantu.
- 22) Al-Khusu' (menundukkan diri) diperoleh dari kegiatan tadarus, khotaman, Yasin Tahlil

- 23) Al-Muru'ah (berbudi tinggi) diperoleh dari sopan santun pada orang yang lebih tua dengan merunduk ketika berjalan dan lainnya.
- 24) An-Nazafah (memelihara kebersihan badan) diperoleh dari kebiasaan berkumpul dalam kegiatan jadi harus bersih dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus harus dalam keadaan suci.
- 25) As-Salihah (cenderung pada kebaikan) diperoleh dari kegiatan tadarus, khotaman, Yasin Tahlil dan membantu hajatan.
- 26) As-Sakinah (tenang, tentram) diperoleh dari menaati peraturan sehingga lingkungan tenang dan tentram.
- 27) Ar-Rifqu (lemah lembut) diperoleh dari cara atur-atur dan menyajikan makanan.
- 28) Anisatun (bermuka manis) diperoleh dari cara atur-atur dan menyajikan makanan.

Pola pembiasaan tersebut membawa anggota pada akhlaq karimah sesuai dengan ruang lingkup akhlaq yang terdiri dari akhlaq terhadap Allah Swt, akhlaq terhadap rasulullah Saw. akhlaq pribadi, akhlaq dalam keluarga, akhlaq bermasyarakat, akhlaq bernegara. Diuraikan pula bahwa Akhlak dalam Islam paling tidak memiliki lima ciri yaitu rabbani, manusiawi, universal, seimbang, dan realistik.⁸¹

Hasil yang dicapai dari pola penanaman akhlaq karimah adalah tertanam akhlak karimah berupa kebiasaan keagamaan dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan tertanam kebiasaan etika dan

⁸¹Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI, 2002), 12.

sopan santun dalam diri anggota sebagai kepribadian dalam interaksi kehidupan bermasyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola penanaman akhlak karimah pada kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo dilaksanakan melalui seperangkat peraturan yang berisi Panca Darma, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Melalui seperangkat peraturan tersebut ditanamkan akhlak karimah dalam bentuk pembinaan, pembiasaan dan sanksi terhadap pelanggaran yang diterapkan pada kegiatan-kegiatan dalam kumpulan.
2. Faktor yang mendukung penanaman akhlak karimah di dalam kumpulan Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo adalah lingkungan yang memiliki anggota muslim secara

keseluruhan, peradaban tradisional pedesaan yang kental dengan gotong royong dan kebersamaan, adanya pedoman kumpulan yang menjadi tata tertib yang harus ditaati semua anggota. Faktor yang menghambat penanaman akhlaq karimah yaitu:

- a. Faktor internal yaitu kendala dari dalam kumpulan bahwa intensitas keajekan pembinaan sering terganggu karena waktu yang pelaksanaan sering berbenturan dengan kesibukan pengurus.
- b. Faktor eksternalnya yaitu tantangan pergaulan dan tantangan kemajuan teknologi.

Hasil yang dicapai dari pola penanaman akhlaq karimah adalah tertanam akhlaq karimah 70 kebiasaan keagamaan dalam mendekati diri kepada Allah Swt dan tertanam kebiasaan etika dan sopan santun dalam diri anggota sebagai kepribadian dalam interaksi kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

1. Remaja Karang Taruna Katar_S

Bagi Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo agar selalu mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada sehingga tercapai maksud dan tujuan kumpulan.

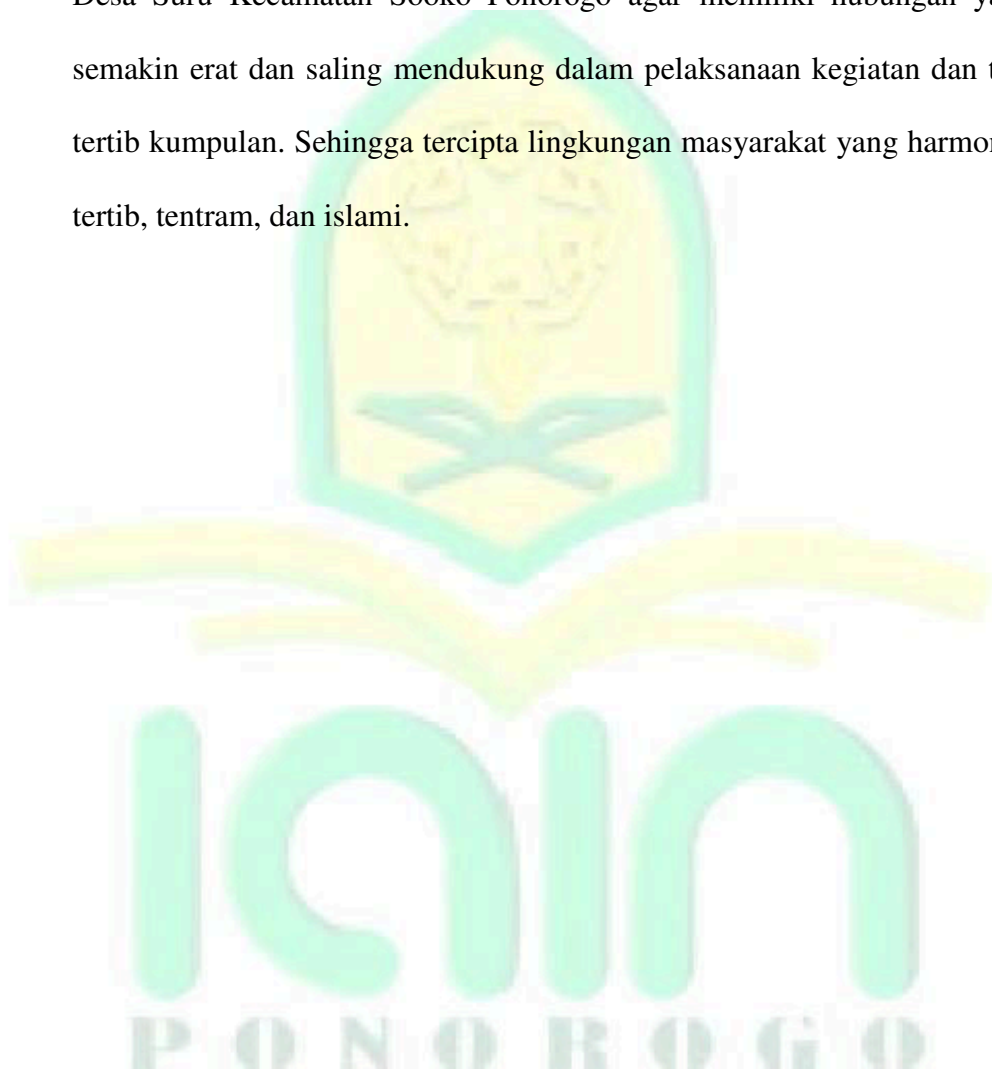
2. Pengurus

Bagi pengurus Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo agar semakin meningkatkan pembinaan kepada seluruh anggota dengan intensitas keajekan dan

meningkatkan kualitas pedoman kumpulan hingga tercapai arah kelangsungan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

3. Anggota

Bagi anggota Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo agar memiliki hubungan yang semakin erat dan saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan dan tata tertib kumpulan. Sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis, tertib, tentram, dan islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: LPPI, 2002.
- K. Yin, Robert. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI. Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- Marzuki. "Penanaman nilai-nilai akhlak mulia di kalangan mahasiswa melalui perkuliahan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum." <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Marzuki,%20M.Ag./Dr.%20Marzuki,%20M.Ag.%20Penanaman%20Nilainilai%20Akhlak%20Mulia%20di%20Kalangan%20Mahasiswa%20melalui%20Perkuliahan%20PAI%20di%20PTU.pdf>. (diakses 4 oktober 2016)
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mujib, Abdul. Kepribadian dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rabbi Muhammad Jauhari, Muhammad. Keistimewaan Akhlak Islami. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Setiadi, Eli M. et al. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana, 2008.
- Shihamudra. Verstehen <http://al-shihab.blogspot.com/2011/12/verstehen.html>. (diakses 1 Oktober 2016)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suwito. Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Tim Redaksi. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Umi Latifah, Siti. "Pola-Pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta". <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5306>. (diakses 4 oktober 2016)

Munawwir, Achmad Warson. Fairuz, Muhammad. Al Munawir Edisi Indonesia Arab. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Zahrudin AR. Sinaga, Hasanudin. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

